

## **Analisa Dampak Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Asing di Jawa Timur (Studi Kasus Kantor Imigrasi kelas 1 Khusus TPI Surabaya )**

Analysis of the Impact of Presidential Decree Number 17 of 2023 on  
the Level of Foreign Tourist Visits in East Java (Case Study of the  
Class 1 Special TPI Surabaya Immigration Office)

<https://10.0.205.137/jikk.v7i2.540>

Submitted: 05-10-2024 Reviewed: 11-10-2024 Published: 20-11-2024

**Diky Aditya Putra**

[dikyaditya@webmail.umm.ac.id](mailto:dikyaditya@webmail.umm.ac.id)

University Of Muhammadiyah Malang

**M. Syaprin Zahidi**

[Syaprin123@umm.ac.id](mailto:Syaprin123@umm.ac.id)

University Of Muhammadiyah Malang

**Abstract.** *Indonesia has issued several regulations governing this pandemic, the majority of which regulate population movements both within and outside Indonesia's territory. As time went by, after people began to worry less about the existence of this virus because vaccinations had become evenly distributed and the number of people infected with this virus began to decline significantly, WHO finally declared in May 2023 that the Covid-19 pandemic was officially over. On the basis of the release of this statement, President Joko Widodo a month after the statement was made, in June 2023, issued Decision Number 17 of 2023 which declared the end of the pandemic status. This decision is certainly a breath of fresh air for the economic sector, especially tourism. With the issuance of this decision, it is hoped that foreign tourists will no longer have any doubts about visiting Indonesia. Of course, with this fact, the Indonesian economy, which was previously down, is expected to rise, therefore, it is interesting to examine more deeply the presidential decision. The aspects that can be seen are the background of the decision being taken, as well as the impact it will have. occurred afterwards.*

**Keywords:** *Pandemic, Covid-19, Decision, President*

**Abstrak.** Indonesia mengeluarkan beberapa peraturan yang mengatur terkait pandemi ini, yang mayoritas ialah mengatur mengenai perpindahan penduduk baik yang terjadi di dalam maupun di luar wilayah Indonesia. Seiring berjalannya waktu setelah masyarakat mulai tak khawatir lagi akan keberadaan virus ini karena mulai dari vaksinasi yang sudah merata serta angka orang yang terjangkit virus ini mulai merosot jauh, akhirnya WHO pada bulan Mei 2023 silam, menyatakan bahwa pandemi Covid-19 resmi berakhir. Atas dasar di keluarkannya statement tersebut, Presiden Joko Widodo sebulan setelah pernyataan itu di buat, pada bulan Juni 2023 silam, mengeluarkan Putusan Nomor 17 tahun 2023 yang menyatakan berakhirnya status pandemi. Keputusan ini tentunya merupakan angin segar bagi sektor ekonomi terutama pariwisata. Dengan di keluarkannya keputusan ini wisatawan manca negara tentunya di harapkan sudah tidak memiliki keraguan lagi untuk melakukan kunjungan ke Indonesia. Tentunya dengan adanya fakta ini, perekonomian Indonesia yang sebelumnya turun, di harapkan dapat naik, oleh karena itu, menarik untuk menelisik lebih dalam terkait putusan presiden ini, aspek



yang dapat di lihat ialah latar belakang dari di ambilnya putusan tersebut, serta dampak dampak yang akan di timbulkan setelahnya.

**Keywords:** Pandemi, Covid-19, Keputusan, Presiden

## 1. INTRODUCTIONS

*Corona Virus Disease* merupakan salah satu virus yang pertama kali terindikasi di temukan di Wuhan , Tiongkok. 'co' dalam beraarti Corona, 'vi' berasal dari Virus dan 'd' berasal dari *disease* atau penyakit(UNICEF, 2020).

Mari mengingat kembali salah satu pandemi dengan skala global, yakni Pandemi Covid-19. Covid-19 atau di sebut Coronavirus merupakan salah satu virus yang dapat menyebabkan penyakit kepada hewan dan manusia, Cornoavirus akan menyebabkan gangguan saluran pernafasan dan dapat menjadi salah satu penyebab infeksi seperti MERS atau *Middle East Respiratory Syndrome* dan SARS atau *Severe Acute Respiratory*. Virus ini sendiri terindikasi untuk pertama kalinya di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 (Kemenkes, 2021). Setelah itu dengan cara persebaran virus yang mudah dan sangat cepat, sayangnya Coronavirus atau biasa di sebut Covid-19 menyebar keseluruh dunia akibat aktivitas berpergian ke tempat lain . Hingga pada 2 Maret untuk pertama kalinya Indonesia kedapati pasien terjangkit virus corona(Nurita, 2022). Sebulan kemudian setelah kejadian tersebut dan karena pasien terjangkit Covid-19 sudah mulai hampir menginjak 2000 pasien per tanggal 6 April 2020 (Organization, 2023), Presiden Joko Widodo akhirnya mengambil langkah untuk mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 sebagai bencana nasional (KEPPRES No. 12 Th. 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional, 2020) .Sejak saat itu virus menyebar begitu cepat di Indonesia, Presiden Joko Widodo pada saat itu terus menerus memikirkan cara yang efektif dalam menangani situasi ini, mulai dari membuat beberapa peraturan atau putusan yang di harapkan akan dapat menjadi perisai bagi rakyat Indonesia pada berbagai sektor, seperti pariwisata, ekonomi , pendidikan serta kesehatan. Tentunya usaha usaha tersebut di lakukan untuk meminimalisir kejadian terburuk yang berkemungkinan akan terjadi.

Setelah 2 tahun lebih Indonesia mengalami kerugian yang sangat besar, sebagian besar kerugian tersebut ialah , hilangnya banyak nyawa dan banyak tenaga medis yang gugur dalam tugasnya, dan kerugian materi. Setidaknya per tanggal 3 Januari 2020 hingga November 2023 ada 6.813429 Juta kasus terkonfirmasi terkena Covid-19 dengan 161.918 Ribu kasus kematian(Organization, 2023). World heDalma sektor ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada 2020, yakni sebesar 2,07% berdasarkan Produk Domestik Bruto atau PDB atas dasar harga yang berlaku. Penurunan ini juga terjadi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019, yang mengalami kontraksi sebaesar 2,19%(bps.go.id, 2021).

Pada tanggal 5 mei 2023, PBB melalui *Webstie* nya memaparkan bahwa petinggi dari WHO resmi menyatakan bahwa COVID-19 bukan lagi sebuah ancaman penyakit global (UN News, 2023) , oleh karena itu lah pada 22 Juni 2023, beberapa bulan setelah pernyataan tersebut, serta tiga tahun setelah presiden Joko Widodo menyatakan bencana non alam nasional pandemi Covid-19, Presiden Joko Widodo secara resmi mengeluarkan putusan nomor 17 tahun 2023 tentang penetapan berakhirnya status pandemi *Corova Virus Disease* 2019 (Covid-19 di Indonesia(Indonesia, 2023). Putusan ini tentunya membawa angin segar bagi seluruh sektor Indonesia terutama pada sektor pariwisata dan kunjungan warga negara asing di Indonesia, dengan adanya putusan ini negara negara di dunia akan semakin yakin untuk mengunjungi Indonesia.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang membahas mengenai dampak implementasi dari suatu kebijakan. Penelitian yang pertama yang di tulis oleh Muhammad Mulfi Syahjean, M. Zaki Ramadhani, dan Shafa Salsabila dengan judul “ **Implementasi Kebijakan Pengawasan Kimigrasian Terhadap Orang Asing di Kantor Imigrasi Malang Pada Masa Pandemi Covid-19**”(Syahjean et al., 2021) . Pada penelitian ini, Analisa terhadap topik yang di bahas, dalam hal ini implemetasi pengawasan keimigrasian terhadap orang asing, tenryata memnbawa dampak kepada dunia internasional dalam hal ini harus mematuhi peraturan yang di buat oleh Indonesia terkait keimigrasian dengan tujuan untuk pengawasan Warga Negara Asing.

Peneliti kedua di tulis oleh Nurmaputra Zamzam Al-Asfahani, Sohirin, Sofyan Martono Wibowo, dengan judul “**Peningkatan Pengawasan**

**Keimigrasian Terhadap Orang Asing Melalui Penerapan Kebijakan Selektif Di Era Pandemi Covid-19**”(Zamzam Al-Asfahani et al., 2022) Kebijakan selektif keimigrasian yang diambil dan dibahas dalam penelitian ini akan memberikan dampak pada tingkat internasional dan domestik. Secara internasional, kebijakan ini akan mempengaruhi hubungan antarnegara terutama terkait dengan masuknya warga asing ke wilayah Indonesia. Di sisi domestik, kebijakan ini akan berdampak pada keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia

Kebijakan selektif keimigrasian merupakan manifestasi dari kedaulatan negara yang wajib dijunjung, sehingga kebijakan ini akan mempengaruhi hubungan Indonesia dengan negara-negara lain dalam hal masuknya warga asing ke wilayah Indonesia. Di sisi domestik, kebijakan ini akan berdampak pada pengawasan Covid-19 dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, kebijakan selektif keimigrasian yang diambil dan dibahas dalam penelitian ini akan memberikan dampak pada tingkat internasional dan domestik, terutama terkait dengan hubungan antarnegara dan kesejahteraan masyarakat Indonesia .

Peneliti ketiga di tulis oleh Shofia Trianing Indarti dengan judul **“Kebijakan Keimigrasian Di Masa Covid-19: Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia”**(Indarti, 2021) Kebijakan keimigrasian terkait Covid-19 yang dibahas dalam penelitian ini memiliki dampak baik secara internasional maupun domestik. Secara internasional, kebijakan tersebut mempengaruhi negara-negara lain dalam hal pembatasan masuknya Warga Negara Asing ke dalam wilayah Indonesia, seperti penghentian sementara bebas visa kunjungan dan visa kunjungan saat kedatangan . Di sisi domestik, kebijakan ini juga berdampak pada pelayanan paspor, di mana terjadi penurunan jumlah Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari permohonan paspor .Dengan demikian, kebijakan keimigrasian terkait Covid-19 memiliki dampak yang signifikan baik secara internasional maupun domestik.

Peneliti ke empat di tulis oleh Deden Rafi Syafiq Rabbani dengan judul **“Dinamika Penerapan Asas Selective Policy Dalam Hukum Keimigrasian Terhadap Penangkalan Warga Negara Asing Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia** “(Rabbani, 2021). Dalam Jurnal tersebut membahas

perkembangan peraturan terkait tindakan penangkalan, yang dapat berpengaruh baik secara internasional maupun domestik. Secara internasional, hal ini dapat berdampak karena tindakan penangkalan seringkali melibatkan kerjasama antar negara dalam upaya pencegahan dan penanggulangan ancaman yang bersifat lintas negara. Di sisi domestik, kebijakan terkait tindakan penangkalan juga dapat memengaruhi keamanan dan ketertiban dalam negeri, serta kewenangan lembaga penegak hukum dalam melakukan tindakan penangkalan.

Dengan demikian, kebijakan yang dibahas dalam jurnal tersebut memiliki dampak yang signifikan baik secara internasional maupun domestik. Hal ini menunjukkan pentingnya kerjasama antar negara dalam hal keamanan, serta perlunya pengaturan yang jelas dalam konteks tindakan penangkalan di tingkat nasional.

Peneliti ke lima di tulis oleh Puteri Shabrina Adani , Sri Astutiningsih , Sri Wahyono , Sunaryo, dengan judul “ **Implementasi Kebijakan Visa On Arrival (Voa) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Provinsi Bali** “(Shabrina Adani et al., 2022). Bebas visa kunjungan yang dibahas dalam penelitian ini memberikan dampak baik secara internasional maupun domestik. Secara internasional, kebijakan ini dapat meningkatkan kedatangan turis asing ke Indonesia, yang pada akhirnya dapat memperkuat hubungan diplomatik antara Indonesia dengan negara-negara asal wisatawan tersebut. Di sisi domestik, kebijakan ini dapat memberikan dampak pada pemulihan ekonomi Indonesia, khususnya pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Selain itu, kebijakan ini juga mempengaruhi tanggung jawab Imigrasi yang menjadi lebih besar, sehingga mempengaruhi aspek politik, hukum, dan keamanan dalam perspektif keimigrasian.

Dengan demikian, kebijakan bebas visa kunjungan memiliki dampak yang signifikan baik secara internasional maupun domestik, terutama dalam hal hubungan diplomatik, pemulihan ekonomi, dan tanggung jawab keimigrasian.

## **2. METHOD**

Penelitian ini sendiri akan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki suatu permasalahan sosial dengan penyajian hasil akhir melalui pemaparan dan analisa fenomena dalam kerangka teoritis secara jelas. Penelitian deskriptif

dilengkapi dengan data-data dan gambaran jelas mengenai fenomena yang terjadi. Kelengkapan data serta gambaran fenomena tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya dari studi literatur

Penelitian ini sendiri akan menggunakan teori Intermestik, Intermestik sendiri merupakan penggabungan dari dua kata antara Internasional dan Domestik. Teori ini sendiri memberikan pemaparan mengenai apa yang terjadi di dunia Internasional mampu memberikan dampak kepada dunia domestik, begitu pula sebaliknya, apa yang terjadi di dunia domestik ternyata dapat memberikan dampak terhadap dunia internasional(D. E. (Dyah) Kurniawati, 2012). Teori ini sendiri pertama kali di kemukakan pada tahun 1970 oleh Henry Kissinger. Dalam keilmuan hubungan internasional, intermestik ini sendiri masih menjadi ilmu yang tergolong baru yang di pergunakan sebagai alternatif penelitian, dan di harapkan akan memudahkan dalam melakukan penelaahan suatu isu domestik dan internasional(Ardiansyah et al., 2023).

Teori intermestik adalah pendekatan dalam studi perubahan kebijakan yang menekankan bahwa perubahan kebijakan tidak dapat dipisahkan antara ranah domestik dan internasional. Teori ini menyoroti bahwa dalam era globalisasi yang "tanpa batas", perubahan kebijakan terjadi melalui keterkaitan di antara dan di dalam pemerintahan. Dalam teori ini, kedaulatan negara tetap menjadi aspek penting, namun proses globalisasi telah menentukan ulang hak kedaulatan dan kekuasaan politik negara. Teori intermestik menekankan bahwa peran pemerintah tetap penting dalam proses perubahan kebijakan, namun pengaruh dari aktor-aktor lain juga turut berperan.

Teori intermestik juga memasukkan model perubahan kebijakan yang memberikan peran penting pada faktor ide dan jaringan kebijakan yang bersifat lintas negara. Ide dalam konteks ini dipahami sebagai kognisi yang dapat berupa sistem kepercayaan, pengetahuan, atau wacana. Sementara jaringan dapat berupa komunitas kebijakan, jaringan profesional, jaringan antarpemerintah, jaringan produsen, dan jaringan isu. Teori ini menekankan bahwa perubahan kebijakan adalah proses pembelajaran dan bahwa ide memiliki peran penting dalam membantu para aktor di arena publik untuk memahami tujuan mereka, mengapa tujuan tersebut lebih penting daripada yang lain, bagaimana tujuan

tersebut akan dicapai, dan siapa yang akan menjadi teman dan musuh dalam proses mencapainya.

Dalam teori intermestik, terdapat penekanan pada "permeasi" ide-ide yang bersifat lintas batas, yang di analogikan sebagai proses kapilaritas yang melibatkan jaringan ide atau pengetahuan melalui peran komunitas epistemik sebagai pipa kapiler. Tiga argumen utama dalam teori intermestik adalah: pertama, pentingnya peran ide dalam proses kebijakan; kedua, pentingnya aspek jaringan kebijakan yang lintas negara; dan ketiga, perubahan kebijakan sebagai proses pembelajaran (D. E. Kurniawati, 2017).

### **3. RESERCH**

#### **Dampak Covid-19 Kepada Sektor Pariwisata dan Kunjungan Warga Negara Asing**

Pada masa Indonesia secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam sejak tanggal 13 April 2020 hingga 22 Juni 2023, terdapat banyak sektor yang kemudian mulai merasakan *Impact* dari virus Covid-19 ini, di mulai dari sektor pariwisata yang kemudian berdampak kepada sektor ekonomi, sektor pariwisata sendiri menjadi salah satu sektor krusial dan penting bagi penggerak ekonomi di Indonesia hal ini di buktikan dengan data dari Kemenparekraf Indonesia dari tahun 2010 silam, penyerapan tenaga kerja tidak pernah menyentuh di bawah angka 5 juta, dan presentasi terhadap pekerja nasional juga tidak pernah turun di angka 5% (Kemenparekraf, 2020).

Dalam kurun waktu 2020 hingga 2023 sendiri banyak dinamika yang dapat di bahas mengenai dampak dari virus Covid-19 ini, yang kemudian memeberikan dampak krusial bagi sektor pariwisata dan kunjungan warga negara asing khususnya di Jawa Timur.

#### **Tahun 2020**

Di awal tahun 2020 Indonesia membuka tahun dengan jumlah kunjungna yang cukup banyak, yakni menembus angka 1.272.083 orang pada bulan januari (Kemenparekraf, 2021), namun kemudian jumlah pengunjung dan wisatawan mancanegara tersebut merosot jauh. Terdapat setidaknya 88 % penurunan dalam jumlah kunjungan wisatawan manca negara di bulan september 2020 jika di dibandingkan dengan bulan

september tahun 2019, penurunan sebesar 70% pun juga terjadi jika di bandingkan dengan jumlah wisatawan asing pada bulan januari hingga September 2020 dengan Januari sampai September 2019. Dengan adanya fakta bahwa angka kunjungan wisatawan asing sangat menurun , hal ini kemudian memberikan dampak kepada okupasi di hotel hotel yang cukup besar di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik sendiri pada awal tahun 2020 sendiri Okupansi masih di angka normal , yakni pada angka sekitar 49,17% dan 49,22% namun saat Covid-19 mulai mewabah dan memasuki Indonesia terjadi penurunan yang cukup parah pada bulan Maret (32%) serta berada do total terendahnya pada bulan April (12%).

Di jawa timur sendiri menurut data yang di himpun oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia sendiri di Jawa Timur tepatnya di bandara Juanda sebagai gerbang kedatangan warga negara asing per tahun 2020 jumlah kedatangan wisatawan asing hanya menyentuh pada angka 35.035 saja jika di bandingkan dengan data pada tahun 2019 yang mencapai angka 243.899 orang(Kemenparekraf Republik Indonesia, 2021), dengan adanya data ini kemudian dapat di simpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing turun hingga 85,64%, angka ini kemduian menjadi angka penurunan tertinggi dalam kurun waktu beberapa dekade ini.

### **Tahun 2021**

Di Jawa Timur sediri tepatnya di terminal kedatangan Bandara Internasional Juanda terdapat setidaknya 689 kunjungan atau sekitar 0,04% dari total kunjungan dari seluruh Indonesia, angka tersebut merupakan angka yang sangat kecil, mengingat jika di bandingkan dengan tahun 2020 dengan jumlah 35.035 . jumlah ini tentunya turun secara drastis yakni sebesar 98,03% (Kemenkraf, 2023). Pengurangan jumlah kunjungan secara drastis tersebut di sebabkan karena pada tahun 2021 sendiri tepatnya di bulan Juli, merupakan salah satu lonjakan covid paling tinggi sepanjang tahun 2021, di mana setidaknya ada 350.000 lebih masyarakat terjangkit virus(Organization, 2023), atas data ini lah

kemudian pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan perpanjangan PPKM.

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah tambahan untuk mengendalikan penularan Covid-19 dengan memperpanjang PPKM hingga 25 Juli 2021. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap peningkatan kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Selain itu, pemerintah juga memberikan tambahan anggaran untuk Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan memberikan insentif untuk usaha mikro yang terdampak akibat pembatasan kegiatan ekonomi selama PPKM. Pemerintah juga meningkatkan frekuensi testing dan tracing sebagai bagian dari upaya untuk mengidentifikasi dan mengisolasi kasus-kasus Covid-19 secara lebih efektif (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Siaran Pers HM.46/187/SET.M.EKON.3/07/2021 Penerapan PPKM Untuk Mengendalikan Laju Covid-19 Dan Menjaga Kehidupan Masyarakat, 2021). Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mengendalikan penularan virus. Selain itu, pemerintah juga membatasi masuknya orang asing ke Indonesia selama PPKM Level 4 sebagai langkah untuk mengurangi risiko penularan dari luar negeri. Ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah yang komprehensif dalam upaya untuk mengendalikan penularan Covid-19 dan memulihkan ekonomi. Meskipun langkah-langkah ini dapat memberikan dampak jangka pendek yang signifikan, tetapi juga menunjukkan komitmen pemerintah dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan perekonomian akibat pandemi Covid-19.

### **Tahun 2022**

Pada akhir tahun 2021 muncul varian terbaru dari Covid-19 yakni varian "Omicron " (WHO, 2021) . Varian Omicron pertama kali diidentifikasi di Afrika Selatan pada bulan November 2021. WHO kemudian menetapkan varian B.1.1.529 sebagai "*variant of concern*" yang disebut Omicron berdasarkan rekomendasi dari Technical Advisory Group on Virus Evolution (TAG-VE). Keputusan ini diambil karena Omicron memiliki beberapa mutasi yang dapat berdampak pada perilakunya, seperti tingkat penyebaran dan keparahan penyakit yang disebabkan.

Peneliti di Afrika Selatan dan di seluruh dunia sedang melakukan penelitian untuk lebih memahami berbagai aspek Omicron dan akan terus membagikan temuan dari studi-studi ini saat tersedia. Saat ini, masih belum jelas apakah Omicron lebih mudah menyebar dibandingkan varian lain, termasuk varian Delta, dan belum ada informasi yang mengindikasikan bahwa gejala-gejala terkait Omicron berbeda.

Meski telah mengalami gelombang varian baru di awal tahun, hingga di akhir tahun, grafik menunjukkan penurunan yang cukup signifikan, di Jawa Timur sendiri khususnya Surabaya sudah melakukan vaksinasi secara merata dan sudah hampir mayoritas masyarakat sudah melakukan vaksin(Surabaya, 2022)

Dari data yang di himpun dari Kemenparekraf pada sepanjang tahun 2022, ternyata mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2021 , yakni sebanyak 67.793 orang asing yang datang di terminal kedatangan Bandara Internasional Juanda Surabaya , ini berarti mengalami peningkatan sebanyak 9.739,33% dari tahun 2021 yang hanya berjumlah 689 orang saja(Pusdatin & Kemenkraf, 2023), jumlah kedatangan wisatawan asing ini di pengaruhi oleh tingkat orang terjangkit Covid-19 sudah menyentuh angka yang aman menurut data dari WHO.

### **Tahun 2023**

Di tahun 2023 sendiri, total orang yang terjangkit oleh virus Covid-19 sudah mengalami penurunan yang cukup signifikan dapat terlihat dari grafik yang di paparkan oleh WHO mengenai tingkat kematian dan grafik virus Covid-19 yang ada di Indonesia, pertanggal 7 Agustus sampai dengan 2 Desember 2023 terkonfirmasi pasien Covid-19 0% dan angka kematian untuk pertama kalinya menyentuh angka 0%.

Dalam segi kedatangan warga negara asing di terminal kedatangan Bandara Internasional Juanda di Surabaya sendiri mengalami peningkatan per bulan Januari sampai dengan September, yakni sebanyak 150.904 Warga Negara Asing, ini jelas mengalami peningkatan signifikan sebesar 337,78%.

### **Latar Belakang di Bentuknya Keputusan Nomor 17 Tahun 2023**

Berdasarkan beberapa poin pada dokumen keputusan Nomor 17 tahun 2023 tersebut menyebutkan ada beberapa faktor mengapa kemudian presiden mengeluarkan Kepres tersebut, salah satunya ialah bagian menimbang di poin B , pada poin tersebut presiden memaparkan bahwa virus Corona sendiri telah dapat di atasi dan virus tersebut telah menjadi penyakit endemi, poin tersebut di keluarkan atas dasar data masyarakat yang terpapa Covid telah mencapai poin dimana tidak ada lagi yang terpapar virus tersebut atau ada namun sudah dapat di tangai, mengingat PBB dan WHO sudah memaparkan bahwa Covid-19 bukan lagi merupakan sebuah bencana virus global.

Pada poin A juga menegaskan Kembali mengenai jumlah kasus penderita dan tingkat orang terpapar Covid-19 secara nasional telah mengalami penurunan secara signifikan karena telah melalui penanganan yang tepat dan terpadu, serta telah dapat meningkatkan ketahanan Kesehatan masyarakat yang di lakukan melalui pola hidup yang bersih serta sehat serta pelaksanaan vaksinasi yang telah merata

Selain faktor faktor tersebut, tentunya Presiden juga ingin untuk menyatakan secara resmi bahwa Indonesia telah terbebas serta sudah siap untuk benar benar membuka border kedatangan wisatawan dari negara asing tanpa adanya pengecekan mengenai protokol kesehatan lagi, tentunya dengan adanya pernyataan resmi terkait berakhirnya masa pandemi Covid-19 Indonesia, akan meningkatkan keyakinan dan kepercayaan bahwa Indonesia benar benar bersih serta sudah terjamin dengan aman karena dapat mengendalikan persebarannya.

Dalam keputusan ini sendiri juga mencabut 3 poin keputusan lainnya mulai per tanggal 21 Juni 2023, beberapa keputusan tersebut ialah :

1. Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di Indonesia
2. Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional
3. Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Penetapan Status Faktual Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di Indonesia

### **Analisa Dampak Keputusan**

Dengan di bentuknya keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 tingkat kunjungan wisatawan asing yang datang ke Jawa Timur, melalui terminal kedatangan Bandara Internasional Juanda Surabaya, mengalami peningkatan yang cukup signifikan di bulan pertama setelah di bentuknya keputusan ini, hal ini di buktikan dengan data kunjungan yang menunjukkan adanya kenaikan sebanyak 12,64% pada bulan Juli sebanyak 20.303 kunjungan jika di bandingkan dengan bulan Juni yang hanya 6.087 kunjungan saja, pada bulan Agustus kunjungan wisatawan juga meningkat sampai dengan 25,83% yakni sebanyak 25.548 kunjungan , sedangkan pada bulan September kunjungan Kembali naik meskipun hanya sebesar 0,18% yakni sebanyak 25.593 Kunjungan.

Selain kenaikan jumlah wisatawan asing, menurut laporan badan pusat staitistik Provinsi Jawa Timur juga menunjukkan data mengenai penginapan dan TPK hotel yang juga mengalami peningkatan, seperti halnya .:

1. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel klasifikasi bintang di Jawa Timur bulan Juli 2023 mencapai rata-rata 58,25% atau naik sebesar 1,07 Poin dibandingkan dengan bulan sebelumnya. TPK Hotel berbintang lainnya
2. TPK Hotel klasifikasi non Bintang di Jawa Timur bulan Juli 2023 mencapai rata rata 25,37% atau naik sebesar 1,39 poin dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2023)

Dengan adanya fakta data tersebut tentunya menjadi bukti salah satu dampak positif dari Keputusan Nomor 17 Tahun 2023, keputusan tersebut terbukti sangat berdampak terhadap perekonomian yang menyangkut seputar sektor pariwisata. Dengan di bentuknya Keputusan Nomor 17 Tahun 2023 tentunya mengalami dampak yang cukup signifikan bagi domestik, Dengan semakin bertumbuh dan banyaknya wisatawan asing mancanegara yang datang, tentunya dapat membantu menggerakkan roda perekonomian Indonesia yang sempat terhambat akibat Virus Covid-19 ini. Bagi dunia Internasional, tentunya membawa angin segar bahwa tingkat keamanan di Indonesia dalam mengenai Virus Covid-19 sudah sepenuhnya terkendali, Wisatawan manca negara tersebut terus berdatangan dan menunjukkan grafik peningkatan yang cukup signifikan.

#### **4. CONCLUSION**

Pada bulan Juli 2023, terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur melalui pintu masuk Juanda. Jumlah kunjungan wisman naik sebesar 233,55% dibandingkan dengan bulan Juli 2022. Selain itu, tingkat penghunian kamar hotel berbintang dan non bintang juga mengalami peningkatan. Wisatawan terbanyak berasal dari Malaysia, Tiongkok, dan Singapura. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia di hotel klasifikasi bintang di Jawa Timur bulan Juli 2023 adalah 1,59 hari, mengalami penurunan dibanding bulan sebelumnya.

Berdasarkan laporan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur pada bulan Juli 2023. Hal ini juga berdampak positif pada industri perhotelan di Jawa Timur. Meskipun rata-rata lama menginap wisatawan asing mengalami penurunan, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Dari jurnal ini, dapat disimpulkan juga bahwa Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 yang mengakhiri status pandemi Covid-19 memiliki dampak positif terhadap peningkatan kunjungan wisatawan asing ke Jawa Timur. Hal ini terbukti dari laporan statistik Provinsi Jawa Timur yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan asing dan tingkat penghunian kamar hotel. Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kebijakan imigrasi dalam mengelola kunjungan wisatawan asing, terutama dalam konteks pandemi, dan menunjukkan bahwa keputusan imigrasi dapat memiliki dampak signifikan baik secara internasional maupun domestik.

#### **5. RESULT**

Keputusan presiden nomor 17 Tahun 2023 memiliki dampak yang baik dalam bidang kepariwisataan, ini tentunya membawa angin segar kepada perekonomian di Indonesia khususnya di Jawatimur,

## REFERENCES

- Ardiansyah, M., Syaprin Zahidi, P. M., Malang, U. M., Muhammadiyah, U., & Abstrak, M. (2023). PENYESUAIAN IMIGRASI TERKAIT PERALIHAN STATUS PANDEMI KE ENDEMI TERHAHAP WARGA NEGARA ASING (Studi Kasus Kantor Imigrasi TPI Kelas I Malang. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 6(1), 119–125. <https://doi.org/10.52617/JIKK.V6I1.387>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Perkembangan Pariwisata Provinsi Jawa Timur Juli 2023. *Berita Resmi Statistik*, XXI(55), 1–8. <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2023/08/01/1357/selama-bulan-juni-2023-terdapat-18-025-kunjungan-wisman-ke-jawa-timur-melalui-pintu-masuk-juanda.html>
- bps.go.id. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Indarti, S. T. (2021). Kebijakan Keimigrasian di Masa Covid-19: dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal HAM*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.19-36>
- Indonesia, S. K. R. (2023). Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. *Database Peraturan*, 167292, 8 AGUSTUS 2023. Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia
- Kemenkes. (2021). *Tentang COVID-19 | Covid19.go.id*. Kementerian Kesehatan. <https://covid19.go.id/tentang-covid-19>
- Kemenkraf, P. (2023). *Wisatawan Mancanegara Dalam Angka 2021*. <https://www.kememparekraf.go.id/publikasi-statistik-kunjungan-wisatawan-m mancanegara/wisatawan-m mancanegara-dalam-angka-2021>
- Kememparekraf. (2020). Studi Mengenai COVID-19, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Kemertian Pariwisata & Ekonomi Kreatif*, 1–68. [https://bankdata.kememparekraf.go.id/upload/document\\_satker/a6d2d69c8056a29657be2b5ac3107797.pdf](https://bankdata.kememparekraf.go.id/upload/document_satker/a6d2d69c8056a29657be2b5ac3107797.pdf)
- Kememparekraf, I. P. D. dan S. (2021). Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020. In *Kememparekraf RI*. <https://www.kememparekraf.go.id/statistik-wisatawan->

- mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2020  
Kemenparekraf Republik Indonesia. (2021). *Publikasi Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2020*.  
<https://www.kemenparekraf.go.id/publikasi-statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara/publikasi-statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-tahun-2022>
- Kurniawati, D. E. (2017). Intermestic Approach: A Methodological Alternative in Studying Policy Change. *PCD Journal*, 5(1), 147.  
<https://doi.org/10.22146/pcd.26293>
- Kurniawati, D. E. (Dyah). (2012). Pendekatan Intermestik Dalam Proses Perubahan Kebijakan: Sebuah Review Metodologis. *Jurnal Studi Hubungan Internasional*, 2(2), 154–167. <https://www.neliti.com/publications/131965/>
- Nurita, D. (2022). *2 Tahun Pandemi Covid-19, Ringkasan Perjalanan Wabah Corona di Indonesia*. Retrieved September, 2022, from [nasional.tempo.co](https://nasional.tempo.co). Nasional.Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1566720/2-tahun-pandemi-covid-19-ringkasan-perjalanan-wabah-corona-di-indonesia>
- Organization, W. H. (2023). *Indonesia: WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data*.  
<https://covid19.who.int/region/searo/country/id>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Siaran Pers HM.46/187/SET.M.EKON.3/07/2021 Penerapan PPKM untuk Mengendalikan Laju Covid-19 dan Menjaga Kehidupan Masyarakat, 5 (2021). <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3159/penerapan-ppkm-untuk-mengendalikan-laju-covid-19-dan-menjaga-kehidupan-masyarakat>
- KEPPRES No. 12 Th. 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional, Fundamental of Nursing 18 (2020). <https://peraturan.go.id/id/keppres-no-12-tahun-2020>
- Pusdatin, & Kemenkraf. (2023). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Desember 2022*. <https://www.kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-desember-2022>

- Rabbani, D. R. S. (2021). *Dinamika penerapan asas SELECTIVE POLICY DALAM HUKUM KEIMIGRASIAN TERHADAP PENANGKALAN WARGA NEGARA ASING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA*. 10(April), 43–61.
- Shabrina Adani, P., Astutiningsih, S., Wahyono, S., & Sunaryo. (2022). Implementasi Kebijakan Visa on Arrival (VOA) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Provinsi Bali. *Journal Of Public Policy and Applied Administration*, 4(2), 2022.
- Surabaya, P. K. (2022). *DINKES KOTA SURABAYA SASAR 20.000 SDM KESEHATAN UNTUK VAKSIN BOOSTER KE-2*. <https://surabaya.go.id/id/berita/68432/dinkes-kota-surabaya-sasar-20000-sdm-kesehatan-untuk-vaksin-booster-ke-2>
- Syahjehan, M. M. (Muhammad), Ramdhani, M. Z. (M), & Salsabila, S. (Shafa). (2021). Implementasi Kebijakan Pengawasan Keimigrasian terhadap Orang Asing di Kantor Imigrasi Malang pada Masa Pandemi Covid-19. *Pleno Jure*, 10(2), 522038. <https://doi.org/10.37541/PLENOJURE.V10I2.597>
- UN News. (2023). *WHO chief declares end to COVID-19 as a global health emergency*. United Nation. <https://news.un.org/en/story/2023/05/1136367>
- UNICEF. (2020). Novel coronavirus (COVID-19) outbreak: What you should know. *United Nations Emergency Children's Fund*. <https://www.unicef.org/indonesia/coronavirus/FAQ>
- WHO. (2021). Informasi Terbaru tentang Omicron. In *Who.Int* (pp. 2–7). <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-11-2021-informasi-terbaru-tentang-omicron>
- Zamzam Al-Asfahani, N., Martono Wibowo, S., Imigrasi Depok, P., & Seksi Intelijen dan Penindakan Keimigrasian Kantor Imigrasi Klas Samarinda, K. I. (2022). Peningkatan Pengawasan Keimigrasian Terhadap Orang Asing Melalui Penerapan Kebijakan Selektif Di Era Pandemi Covid-19. *Ojs-Ejak.Id*, 2(2), 26–29. <http://ojs-ejak.id/index.php/Ejak/article/view/34>